

## **HAKIKAT MANUSIA**

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter  
MKS : KPD620218  
Program Studi : S1 PGSD  
Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I  
Dra. Loliyana, M.Pd  
Semester : IV E (Empat)

Disusun Oleh:

Kelompok 1

|                        |            |
|------------------------|------------|
| Demas Arya Guna        | 2013053007 |
| Dinda Ayu Muslimah     | 2013053009 |
| Ninda Nirmala Septiani | 2013053047 |
| Shofia Habibah         | 2013053040 |



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul hakikat manusia dengan tepat waktu.

Makalah hakikat manusia disusun guna memenuhi tugas Bapak Muhisom, M.Pd.I., dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., pada mata kuliah pendidikan karakter di Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang hakikat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang ditekuni penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini. Dan penulis mohon maaf jika terdapat banyak kesalahan dalam penulisan.

Bandar Lampung, 23 Februari 2022

Kelompok 1

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                     | Halaman    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                                          | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                          | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                              | <b>iii</b> |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                                                        |            |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                                             | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                                                            | 2          |
| 1.3 Tujuan Penulisan .....                                                                                          | 2          |
| <br><b>BAB II PEMBAHASAN</b>                                                                                        |            |
| 2.1 Manusia Sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan.....                                                                      | 3          |
| 2.2 Manusia Sebagai Makhluk Individu .....                                                                          | 6          |
| 2.3 Manusia Sebagai Makhluk Sosial.....                                                                             | 10         |
| 2.4 Manusia Sebagai Makhluk yang Unik dan Multidimensi<br>(Jasmani, Rohani, Intelektual, Personal, dan Sosial)..... | 13         |
| <br><b>BAB III PENUTUP</b>                                                                                          |            |
| 3.1 Kesimpulan .....                                                                                                | 14         |
| 3.2 Saran .....                                                                                                     | 14         |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                      | <b>15</b>  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dalam jagad raya ini adalah makhluk yang unik, keunikannya sangat menarik dimata manusia sendiri, yaitu yang mendasari perbedaan manusia dengan makhluk-makhluk Allah lainnya adalah Allah memuliakan manusia dengan memberi akal, sedangkan makhluk Allah yang lain tidak diberikan, disitulah kemuliaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. sehingga banyak kajian-kajian tentang manusia yang terus berkembang karena pengetahuan manusia tentang dirinya terbatas. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Alqur`an telah banyak menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan manusia.

Manusia adalah satu jenis makhluk hidup yang jadi anggota populasi permukaan bumi ini. Ia adalah satu himpunan yang mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekian juta makhluk hidup lainnya. Manusia selama ia hidup selalu berusaha dan berjuang untuk memanfaatkan alam sekitarnya dengan cara menggunakan daya dan tenaga alam, untuk kepentingan dirinya. Disatu sisi lain, bahwa manusia tidak bisa hidup sendirian, karena manusia disebut sebagai makhluk sosial yang selalu ketergantungan kepada orang lain. Disamping manusia bergantung kepada manusia lain, juga karakteristik manusia itu adalah berkemampuan menyesuaikan diri (adaptability) dengan kondisi lingkungan yang dihadapi.

Dewasa ini, manusia diharapkan memiliki karakter yang kuat di dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, dengan memiliki karakter maka hidup akan berjalan dengan baik untuk diri sendiri maupun orang lain (makhluk sosial). Menurut Hidayatullah (2010:16), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak serta membedakan dengan individu lain. Peduli sosial merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan memiliki rasa peduli sosial maka akan tercipta hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan?
2. Bagaimanakah hakikat manusia sebagai makhluk individu?
3. Bagaimanakah hakikat manusia sebagai makhluk sosial?
4. Bagaimanakah hakikat manusia sebagai makhluk yang unik dan multidimensi (jasmani, rohani, intelek, personal, dan sosial)?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan
2. Untuk menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk individu
3. Untuk menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk sosial
4. Untuk menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk yang unik dan multidimensi (jasmani, rohani, intelek, personal, dan sosial)

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Manusia Sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan**

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Tuhan YME. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Kitab suci menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah dengan mempergunakan bermacam-macam istilah, seperti Turab, Thien, Shal-shal, dan Sualalah. Manusia adalah subjek yang memiliki kesadaran (consciousness) dan penyadaran diri (self-awareness). Selain itu, manusia bukan saja mampu berpikir tentang diri dan alam sekitarnya, tetapi sekaligus sadar tentang pemikirannya. Namun, sekalipun manusia menyadari perbedaannya dengan alam bahwa dalam konteks keseluruhan alam semesta manusia merupakan bagian dari padanya.

Manusia merupakan makhluk multi dimensi karena hakikat manusia jika dilihat dari kedudukan kodratnya, manusia terdiri atas dua unsur yakni sebagai makhluk pribadi berdiri sendiri dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk pribadi berdiri sendiri, manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kemauan bebas (free-will) yang menjadikan manusia memiliki kemandirian dan kebebasan. Sebagai makhluk Tuhan, manusia tidak bisa melepaskan diri dari ketentuan-ketentuan Tuhan (takdir-Nya). Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena manusia mempunyai akal dan pikiran untuk berfikir secara logis dan dinamis, serta mampu membatasi diri dengan perbuatan yang tidak harus dilakukan, dan kita bisa memilih perbuatan mana yang positif dan mana yang negatif.

Pada dasarnya manusia tersusun atas dua unsur yaitu materi dan immateri, jasmani dan rohani. Unsur materi (tubuh) manusia berasal dari tanah dan roh manusia berasal dari substansi immateri. Tubuh mempunyai daya fisik jasmani yaitu mendengar, melihat, merasa, meraba, mencium dan bergerak. Sedangkan roh mempunyai dua daya yaitu daya berfikir yang disebut dengan

akal yang bepusat dikepala dan daya rasa yang berpusat di hati (Rohiman Notowidagdo 1996: 17).

Menurut Mustafa Zahri (1976: 121) unsur immateri pada manusia terdiri dari roh, qalbu, aqal, dan nafsu. Unsur-unsur immateri manusia diuraikan sebagai berikut:

1. Roh

Roh diartikan sebagai pemberian hidup dari Tuhan kepada manusia. Roh ini mendapat perintah dan larangan dari Tuhan. Bertanggung jawab atas segala gerak-geriknya. dan memegang komando atas segala kehidupan manusia. Roh bukan jasad dan bukan pula tubuh. Keberadaannya tidak melekat pada sesuatu.

2. Hati (Qalb)

Menurut Al-Ghazali, qalb memiliki dua arti yaitu artifisik dan metafisik. Arti fisik yaitu jantung, berupa segumpal daging yang berbentuk buak memanjang yang terletak di pinggir dada sebelah kiri. Sedangkan artimetafisik, yaitu batin sebagai tempat pikiran yang sangat rahasia dan murni, yang merupakan hal yang lathif (yanghalus) yang ada pada diri manusia. Qalb ini bertanggung jawab kepada Tuhan, ditegur, dimarahi serta dihukum. Qalb menjadi bahagia apabila selalu ada di sisi Tuhan dan berusaha melepaskan dari belenggu selain Tuhan. Dengan qalb manusia dapat menangkap rasa, mengetahui dan mengenal sesuatu dan pada akhirnya memperoleh ilmu (Dawam Raharjo, 1987: 7).

3. Potensi Manusia (Akal)

Manusia memiliki sesuatu yang tidak ternilai harganya, anugerah yang sangat besar dari Tuhan, yakni akal. Sebagai makhluk yang berakal, manusia dapat mengamati sesuatu. Dalam pandangan Al-Ghazali, akal mempunyai empat pengertian yaitu:

- a) Sebutan yang membedakan manusia dengan hewan.
- b) Ilmu yang lahir disaat anak mencapai usia akil balig, sehingga dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.

- c) Ilmu-ilmu yang didapat dari pengalaman sehingga dapat dikatakan siapa yang banyak pengalaman, maka ia orang yang berakal.
- d) Kekuatan yang dapat menghentikan dorongan naluriyah untuk menerawang jauh ke angkasa, mengekang dan menundukkan syahwat yang selalu menginginkan kenikmatan (Ali Gharishah. Tt: 18-19).

#### 4. Nafsu

Nafsu dalam istilah psikologi lebih dikenal dengan sebutan daya karsa, dalam bentuk bereaksi, berusaha, berbuat, berkemauan, atau berkehendak. Pada prinsipnya, nafsu selalu cenderung pada hal yang sifatnya keburukan, kecuali nafsu tersebut dapat dikendalikan dengan dorongan-dorongan yang lain, seperti dorongan akal, dorongan hati nurani yang selalu mengacu pada petunjuk Tuhan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, secara kodrati dianugerahkan hak dasar yang disebut hak asasi tanpa perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Manusia juga memiliki suatu keluhuran dan martabat naluriyah, motivasi, atau pendorong manusia dalam berbagai hal.

Dengan demikian, manusia berkedudukan sebagai makhluk Tuhan YME maka dalam pengalaman hidupnya terlihat bahkan dapat kita alami sendiri adanya fenomena kemakhlukan (M.I. Soelaeman, 1988), antara lain berupa pengakuan atas kenyataan adanya perbedaan kodrat dan martabat manusia daripada Tuhannya. Manusia merasakan dirinya begitu kecil dan rendah di hadapan Tuhannya Yang Maha Besar dan Maha Tinggi. Manusia memiliki keterbatasan dan ketidak berdayaannya, manusia serba tidak tahu, sedangkan Tuhan serba Maha Tahu. Manusia bersifat fana, sedangkan Tuhan bersifat abadi, manusia merasakan kasih sayang Tuhannya, namun ia pun tahu begitu pedih siksa-Nya. Semua itu melahirkan rasa cemas dan takut pada diri manusia terhadap Tuhannya, tetapi di balik itu diiringi pula dengan rasa kagum, rasa hormat, dan rasa segan karena Tuhannya begitu luhur dan suci. Semua itu menggugah. kesediaan manusia untuk bersujud dan berserah diri kepada



penciptanya. Selain itu, menyadari akan maha kasih sayangnya kepada Sang Pencipta maka kepada-Nya manusia berharap dan berdoa. Oleh karena itu, di balik adanya rasa cemas dan takut itu muncul pula adanya harapan yang mengimplikasikan kesiapan untuk mengambil tindakan dalam hidupnya. Hal tersebut dapat menimbulkan kejelasan akan tujuan hidupnya, menimbulkan sikap positif dan familiaritas akan masa depannya, menimbulkan rasa dekat dengan penciptanya.

## **2.2 Manusia Sebagai Makhluk Individu**

### **1) Pengertian Manusia Sebagai Makhluk Individu**

Individu berasal dari kata *in* dan *devided*. Dalam bahasa Inggris *in* mengandung arti tidak, sedangkan *devided* berarti terbagi. Jadi individu artinya tidak berbagi, atau satu kesatuan. Dalam bahasa Latin individu berasal dari kata *individuum* yang berarti yang tak berbagi, jadi merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan tak terbatas.

Individu dapat diartikan sebagai seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di lingkungan sosialnya, tetapi juga memiliki kepribadian serta pola tingkah laku spesifik mengenai dirinya. Kemudian ada beberapa aspek yang melekat terhadap penilaian setiap individu, yakni aspek organik jasmaniah, aspek psikis-rohaniah, dan aspek sosial. Kesatuan aspek jasmani dan rohani tadi dapat menjadi pengertian dari kata individu.

Apabila terjadi sebuah guncangan pada salah satu aspek, maka akan membawa akibat pada aspek lainnya. Kemampuan rohaniah individu dapat membantunya berhubungan dan berpikir. Selain itu, kemampuan aspek rohaniah individu dapat mengendalikan dan memimpin akal untuk mengatasi setiap masalah dan kenyataan yang dialaminya.

Unsur atau aspek-aspek tersebut harus menyatu dalam dirinya agar seseorang dapat dikatakan manusia sebagai makhluk individu. Jika unsur atau aspek-aspek tersebut tidak menyatu lagi, maka seseorang tidak dapat disebut sebagai individu.

Apabila seseorang hanya tinggal memiliki raga, fisik, atau jasmaninya saja, maka ia tidak dapat dikatakan sebagai individu. Sebutan individu hanya berlaku bagi manusia yang punya keutuhan organik jasmaniah, psikis-rohaniah, dan aspek sosial.

Tanpa adanya suatu masyarakat yang menjadi latar belakang keberadaanya, identitas individu tidak akan jelas. Untuk membentuk perilaku yang selaras dengan keadaan, individu perlu mengambil jarak dan memproses dirinya. Selain itu, individu juga perlu membentuk kebiasaan yang sesuai dengan perilaku pada dirinya.

Sebagai makhluk individu, manusia selalu berada di tengah-tengah kelompok individu lainnya. Manusia sebagai makhluk individu memerlukan lingkungan yang akan membantu mematangkan pembentukan pribadinya.

## **2) Proses Pertumbuhan Manusia sebagai Makhluk Individu**

Manusia sebagai makhluk individu adalah perpaduan antara faktor genotip dan faktor fenotip. Apa yang dimaksud dengan faktor genotip? Faktor genotip adalah faktor yang dibawa individu sejak lahir dan faktor keturunan. Karena secara fisik setiap orang memiliki kemiripan maupun kesamaan ciri dari orang tuanya. Kemiripan yang terjadi bisa saja mencakupi keseluruhan penampilan fisik atau bagian-bagian tertentu saja.

Secara fisik kamu bisa melihat bagian tubuh mana yang memiliki kemiripan dengan orang tuamu. Begitu pula pada sifat dan karakter. Mungkin ada beberapa sifat atau karakter kamu yang mirip dengan ayah atau ibu.

Bagaimana dengan faktor fenotip? Faktor fenotip adalah ciri fisik, karakter atau sifat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor tersebut berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik yang khas dari setiap orang.

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik, seperti kondisi alam sekitar, kondisi tempat tinggal atau rumah, dan kondisi geografis beserta iklim. Seseorang yang tinggal di daerah pegunungan tentu akan memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda dengan orang yang tinggal di

daerah pantai. Orang yang tinggal di daerah pantai mungkin akan memiliki kebiasaan berbicara yang cenderung keras, berbeda dengan orang yang tinggal di daerah pegunungan. Lingkungan tempat tinggal akan membentuk kebiasaan dan perilaku seseorang.

Kemudian ada lingkungan sosial yang turut membentuk karakteristik individu dalam melakukan interaksi sosial. Interaksi tersebut biasa dilakukan dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang besar.

Proses pertumbuhan disertai perkembangan lahir batin dianggap sebagai perkembangan manusia yang wajar dan normal. Maksudnya adalah pribadi manusia atau individu memiliki ciri khas tersendiri atas keseluruhan jiwa raganya.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan manusia ke arah yang lebih maju atau bisa dibilang lebih dewasa. Kemudian muncul berbagai pendapat mengenai pertumbuhan. Pada dasarnya, proses asosiasi menjadi bagian dari pertumbuhan. Dapat dikatakan proses asosiasi adalah perubahan yang terjadi pada seseorang secara bertahap dan dipengaruhi oleh timbal balik dari pengalaman yang didupatkannya.

### **3) Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Manusia Sebagai Makhluk Individu**

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan manusia sebagai makhluk individu.

- **Pandangan Nativistik**

Para ahli berpendapat bahwa faktor pertumbuhan yang satu ini ditentukan oleh faktor-faktor lain yang dibawa individu sejak lahir. Artinya, pertumbuhan seseorang ditentukan oleh faktor individu itu sendiri, baik kemiripan dengan orang tua, bakat, dan potensi.

- **Pandangan Empiristik**

Faktor pertumbuhan yang satu ini sedikit berlawanan dengan nativistik, yakni faktor pertumbuhan seorang individu dilatarbelakangi oleh lingkungan.

- **Pandangan Konvergensi**

Faktor pertumbuhan yang terakhir dapat dikatakan kolaborasi kedua pandangan di atas. Faktor pertumbuhan individu yang satu ini didorong oleh interaksi dasar dan lingkungan sekitar. Berdasarkan psikologi, tahap pertumbuhan individu terbagi menjadi empat, yakni:

- a) Masa vital (0-2 tahun)
- b) Masa estetik (2-7 tahun)
- c) Masa intelektual (7-14 tahun)
- d) Masa sosial (14-21 tahun)

#### **4) Peranan manusia sebagai makhluk individu**

Perbedaan yang ada seperti ras , suku , keyakinan , lingkungan , dan golongan tidak meniadakan persamaan akan Harkat dan Martabat manusia . Manusia sebagai makhluk individu akan berusaha:

- menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya
- mengupayakan terpenuhi hak-hak dasarnya sebagai manusia
- merealisasikan segenap potensi diri , baik sisi jasmani maupun rohani
- memenuhi kebutuhan dan kepentingan diri demi kesejahteraan dirinya

#### **5) Karakteristik Manusia sebagai Makhluk Individu**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, setiap manusia tentu dilahirkan dengan pribadi yang berbeda-beda atau menjadi dirinya sendiri. Itulah keunikan yang dimiliki manusia. Dengan adanya individualitas, setiap orang akan memiliki cita-cita, kehendak, perasaan, semangat, kecenderungan, dan daya tahan yang berbeda-beda. Menurut Oxendine, manusia sebagai makhluk individu memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut ini adalah perbedaan individualitas setiap orang yang nampak secara khusus.

- Perbedaan fisik

Perbedaan fisik yang dimaksud ialah tinggi dan berat badan, usia, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan bertindak.

- Perbedaan sosial

Perbedaan sosial, meliputi agama, status ekonomi, suku, dan hubungan keluarga.

- Perbedaan kepribadian

Perbedaan kepribadian terletak pada watak, minat, motif, dan sikap.

- Perbedaan kecakapan atau kepandaian

## **2.3 Manusia Sebagai Makhluk Sosial**

Manusia tidak bisa hidup tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini yang disebut manusia sebagai makhluk sosial, tanpa bantuan dari orang lain kita tidak bisa hidup bersosialisasi. Contohnya saja ketika kita sakit, hal tersebut merupakan bagian dari makhluk sosial.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena karakter setiap manusia berbeda-beda. Setiap manusia tidak memiliki sifat yang sama dan manusia mempunyai dorongan untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Karena dengan bantuan dari orang lain, manusia bisa saling berkomunikasi, bisa mengembangkan potensi dan kreatifitas, bertukar informasi dengan orang lain.

### **1. Hubungan individu dengan individu lain**

Menurut Prof.Dr. Achmad Mubarak MA menjelaskan hubungan antar manusia (interpersonal) berlangsung mengikuti kaidah transaksional, yaitu apakah masing-masing merasa memperoleh keuntungan dalam transaksinya atau malah merugi. Jika merasa memperoleh keuntungan maka hubungan itu pasti mulus, tetapi jika merasa rugi maka hubungan itu akan terganggu, putus, atau bahkan berubah menjadi permusuhan.

Parson menjelaskan bahwa suatu sistem sosial di mana semua fungsi prasyarat yang bersumber dan dalam dirinya sendiri bertemu secara ajeg (tetap) disebut masyarakat. Sistem sosial terdiri dari pluralitas perilaku-perilaku perseorangan yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan fisik.

Paham individualisme juga disebut Atomisme. Atomisme berpendapat bahwa hubungan antara individu itu seperti hubungan antar atom-atom yang membentuk molekul-molekul. Oleh karena itu hubungan ini bersifat lahiriah. Bukan kesatuan yang penting tetapi aneka ragam

yang penting dalam masyarakat.

## **2. Hubungan individu dengan keluarga**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam keluarga, Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam satu keluarga manusia perlu berkomunikasi dengan orang tuamaupun kakak adik. Pada umumnya keluarga itu tempat bersama, artinya terdapat kelompok primer yang sangat penting di masyarakat.

Keluarga sebagai kelompok sosial yang terkecil terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah merupakan individu yang sudah tidak dapat dibagi lagi, demikian pula Ibu. Anak masih dapat dibagi sebab dalam suatu keluarga jumlah anak dapat lebih dari satu

Herbert Spencer menyatakan keluarga sebagai struktur institusional memiliki tujuan yang berbeda dengan sistem politik atau alconomi. Yang artinya setiap individu dalam keluargamemiliki peran ataupun tugas yang berbeda pula.

## **3. Hubungan individu denganmasyarakat**

Smith, Stanley dan Shores mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kelompok individu individu yang terorganisasi serta berfikir tentang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok yang berbeda.

Znaniecki menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang meliputi unit biofisik para individu yang bertempat tinggal pada suatu daerah geografis tertentu selama periode waktu tertentu dari suatu generasi. Dalam sosiology suatu masyarakat dibentuk hanya dalam kesejajaran kedudukan yang diterapkan dalam suatu organisasi.

W F Connell (1972, p. 68-69) menyimpulkan bahwa masyarakat adalah (1) suatu kelompok orang yang berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai kelompok yang berbeda, diorganisasi, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rintang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografis tertentu, (2) kelompok orang yang mencari penghidupan secara berkelompok, sampai turun temurun dan mensosialkan anggota anggotanya melalui pendidikan, (3) suatu ke orang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan

yang terorganisasi.

Liton menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

J.J. Rousseau menyatakan Manusia itu bebas (merdeka) dan hidup pada lingkungan sekitar dan sesamanya. Hidup dalam lingkungan tertutup dari lingkungan dan sesamanya itu manusia merasa bahagia. Masyarakat hanya merupakan suatu kumpulan atau jumlah orang yang secara kebetulan saja berkumpul pada suatu tempat seperti butiran-butiran pasir tersebut di atas. Tidak ada hubungan satu dengan yang lain. Masyarakat terbentuk karena orang-orang yang kebetulan tidak berhubungan satu sama lain itu berhubungan disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan, sehingga masing-masing individu itu mengadakan kontrak sosial untuk hidup bersama. Bentuk kerja sama dalam hidup bersama itu dibatasi oleh kebutuhan masing-masing individu. Hanya sampai pada batas tertentu saja individu itu hidup dalam masyarakat. Makin banyak kebutuhan seseorang yang dapat diharapkan dari masyarakat maka hubungan dengan masyarakat makin erat, sebaliknya makin sedikit kebutuhannya dalam masyarakat makin renggang hubungannya dengan masyarakat.

### **Proses Sosialisasi**

- Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.

- Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi. Sebagai contoh, ada peran yang telah disetujui bersama bagi

orangtua dan anak serta bagi guru dan murid.

- Perkembangan sikap sosial

Untuk bermasyarakat/ bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian social yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok social tempat mereka menggabungkan diri.

## **2.4 Manusia Sebagai Makhluk yang Unik dan Multidimensi (Jasmani, Rohani, Intelek, Personal, dan Sosial)**

Akal adalah suatu peralatan rohaniah manusia yang berfungsi untuk membedakan yang salah satu dan yang benar serta menganalisis sesuatu kemampuannya tergantung pengalaman dan tingkat pendidikan pemiliknya. Akal berfungsi untuk mengingat menyimpulkan, menganalisa menilai apakah sesuai benar atau alah.

Jasmani adalah berhubungan dengan kesehatan dan rekreasi fisik, yang memberi sanggupan untuk menjalankan hidup yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada tiap pembeda fisik yang layak Rohani adalah sesuatu hal yang berasa diatas moral.

Rohani dikaitkan dengan hati, kalbu, jiwa, mental, fikiran dan sebagainya yang mewujudkan sebagai suatu unsur pribadi manusia yang paling unik yang tidak dapat dilihat oleh pancaindra. Tetapi gejala dalam kerjanya dapat dirasakan misalnya: menangkap dan menyimpan pengertian, mengingat , berpikir, berkemahuan, rindu, sedih, gembira, dan sebagainya

Intelektual dalam KBBI diartikan kecerdasan, berakal, dan berfikir jernih dalam ilmu pengetahuan. Menurut Gunarsa intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungan dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, secara kodrati dianugerahkan hak dasar yang disebut hak asasi tanpa perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Manusia juga memiliki suatu keluhuran dan martabat naluriah, motivasi, atau pendorong manusia dalam berbagai hal.

Sebagai makhluk individu, manusia selalu berada di tengah-tengah kelompok individu lainnya. Manusia sebagai makhluk individu memerlukan lingkungan yang akan membantu mematangkan pembentukan pribadinya.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena karakter setiap manusia berbeda-beda. Setiap manusia tidak memiliki sifat yang sama dan manusia mempunyai dorongan untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Karena dengan bantuan dari orang lain, manusia bisa saling berkomunikasi, bisa mengembangkan potensi dan kreatifitas, bertukar informasi dengan orang lain.

Manusia merupakan makhluk multidimensi karena hakikat manusia jika dilihat dari kedudukan kodratnya, manusia terdiri atas dua unsur yakni sebagai makhluk pribadi berdiri sendiri dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

#### **3.2 Saran**

Orang dewasa baik orangtua, guru, maupun lingkungan sekitar, sangat mempengaruhi kehidupan siswa. Maka dari itu, untuk membentuk kepribadian yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya maka diperlukan peran serta aktif dari orang dewasa untuk mewujudkan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. S. (2019). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 144-160.
- Azmi, S. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi. *LIKHITAPRAJNA*, 18(1), 77-86.
- Fadila, Farah. 2021. Pengertian Manusia sebagai Makhluk Individu dan perannya. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 11.10 melalui <https://www.gramedia.com/literasi/manusia-sebagai-makhluk-individu/>
- Jmmigo. 2012. Hakikat Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 10.38 WIB melalui <https://jmmigo.wordpress.com/2012/11/13/hakikat-manusia-sebagai-makhluk-individu-dan-sosial/>
- Listia, W. N. (2015). Anak Sebagai Makhluk Sosial. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1).
- Sumantri, M. S., & MSM, P. (2015). Hakikat Manusia dan Pendidikan. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 13.05 WIB, melalui link: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK400102-M1.pdf>
- Tirtarahardja, Umar. 1994. Pengantar Pendidikan. Departement Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Tuhan, A. M. S. C. BAB I HAKIKAT MANUSIA. MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER, 1. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 12.28 WIB, melalui link: [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:alRgh5BQfUEJ:scholar.google.com/+Hakikat+manusia+sebagai+makhluk+ciptaan+tuhan&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:alRgh5BQfUEJ:scholar.google.com/+Hakikat+manusia+sebagai+makhluk+ciptaan+tuhan&hl=id&as_sdt=0,5)
- Wattimena, Reza . 2010. Membongkar Rahasia ; Telaah Lintas peradaban (Filsafat Timur dan Filsafat Barat). Kanisius: Yogyakarta